

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut dapat merefleksikan kesehatan tubuh secara keseluruhan termasuk jika terjadi kekurangan nutrisi dan gejala penyakit ditubuh. Gangguan pada kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari diantaranya menurunnya kesehatan secara umum, menurunkan tingkat kepercayaan diri, dan mengganggu performa dan kehadiran disekolah atau tempat kerja (Risksedas, 2018).

Menurut data Riskesdas 2018 sebanyak 57,6% penduduk Indonesia bermasalah gigi dan mulut, tetapi hanya 10,2% yang mendapat perawatan oleh tenaga medis gigi. Sedangkan berdasarkan kelompok umur, proporsi terbesar dengan masalah gigi dan mulut adalah kelompok umur 5-9 tahun (67,00%) dengan 11,27% telah mendapat perawatan oleh tenaga medis gigi. Sedangkan proporsi terendah dengan masalah gigi dan mulut adalah umur 3-4 tahun (40,39%) dengan 3.24% telah mendapat perawatan oleh tenaga medis (Risksedas, 2018). Namun keberhasilan pelayanan kesehatan gigi dan mulut secara nasional dapat dilihat dengan pencapaian indikator derajat kesehatan gigi dan mulut dengan target indikator $def-t \leq 3$, $DMF-T \geq 2$, $OHI-S \leq 1,2$, $PTI \geq 80\%$, dan CPITN 6 sektan sehat (RR. Ratnasari dan Erni Gultom, 2017)

Mengunyah makanan dengan dua sisi mulut juga bermanfaat untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Mengunyah sendiri memiliki sifat *self cleansing*. Air liur di mulut akan banyak keluar saat kita mengunyah dan air liur ini menstabilkan kondisi flora normal rongga mulut, bila hanya mengunyah di satu sisi saja maka yang akan bersih satu sisi tersebut, sedangkan sisi yang lain beresiko lebih banyak timbul plak atau karang gigi (Susanto dan Hanindriyo, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian Sari A.R dkk di Bandung tahun 2017 dengan judul Kebiasaan mengunyah satu sisi terhadap *Oral Hygiene Index – Simplified (OHI-S)* pada anak-anak . Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa 44 siswa (66,0%) memiliki kebiasaan mengunyah satu sisi. Hasil *OHI-S* pada siswa yang memiliki kategori sedang 51,9%. Pemberian edukasi dapat diberikan pada siswa kelas V untuk menghilangkan kebiasaan mengunyah satu sisi dan menjaga kesehatan gigi dan mulut (Sari A.R dkk, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian Hamudeng A.M & Ikhlas B di Makasar tahun 2016 dengan judul Prevalensi gingivitis terhadap kebiasaan mengunyah satu sisi pada anak usia 6-12 tahun. Dari 77 sampel 27 orang mengalami gingivitis berdasarkan tingkat keparahan, 25 orang memiliki kebiasaan mengunyah satu sisi rahang berdasarkan usia, dan 25 orang memiliki kebiasaan mengunyah satu sisi rahang berdasarkan jenis kelamin (Hamudeng A.M & Ikhlas B, 2016).

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut “Bagaimana pengaruh mengunyah satu sisi rahang terhadap kebersihan gigi dan mulut mengenai *OHI-S* dan penyangga gigi”.

C. Tujuan

Penelitian kepustakaan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mengunyah satu sisi rahang terhadap kesehatan gigi dan mulut mengenai *OHI-S* dan penyangga gigi.

D. Ruang Lingkup

Untuk mengetahui pengaruh mengunyah satu sisi rahang terdapat sejumlah penelitian. Dalam ruang lingkup ini fokus terhadap pengaruh mengunyah satu sisi rahang terhadap kebersihan gigi dan mulut mengenai *OHI-S* dan penyangga gigi pada seseorang.